

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nasionalisme merupakan sebuah paham yang menjadi alat penggerak untuk menciptakan kesatuan dan persatuan di suatu negara. Paham tersebut menjadi manifestasi kecintaan dan kesetiaan paling tinggi kepada tanah air sebagai modal dasar pembentukan negara dan karakter bangsa, manakala dapat dipahami dan dijalankan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh lapisan masyarakat. Namun sebaliknya, jika masyarakat tidak memilikinya justru akan menjadi salah satu penyebab timbulnya konflik, perselisihan bahkan perepecahan di sebuah negara.¹

Seiring berjalannya waktu, negara mengalami perkembangan dari zaman ke zaman, begitupun masyarakat mulai berkembang mengikuti perubahan zaman tersebut. Secara langsung maupun tidak langsung, perkembangan masyarakat dunia yang semakin cepat mengakibatkan perubahan besar pada berbagai bangsa di dunia. Gelombang besar kekuatan internasional melalui globalisasi telah mengancam, bahkan menguasai eksistensi negara-negara kebangsaan termasuk Indonesia. Akibatnya adalah terjadi pergeseran nilai-nilai dalam kehidupan berbangsa, karena adanya benturan kepentingan antara internasionalisme dan nasionalisme.² Di era modern yang semakin kompleks ini semangat nasionalisme perlu ditanamkan pada diri generasi muda penerus generasi bangsa. Secara faktual, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dapat mempengaruhi pudarnya

¹ Ahmad Faizun, "Nasionalisme Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Musthofa" (Tesis di UIN Raden Intan Lampung, 2020), 1.

² Dian Safitri, "Konsep Nasionalisme Menurut Sayyid Muhammad Dalam Kitab Al- Tahliyyah Wa Al- Targhib Fī Al- Tarbiyyah Wa Al- Tahzīb Dan Implikasinya Pada Pengembangan Karakter Cinta Tanah Air" (Skripsi di IAIN Surakarta, 2017), 5.

semangat nasionalisme generasi muda dalam membangun masa depan Indonesia maju.³

Indonesia adalah bangsa majemuk yang terdiri atas beragam suku dan etnis yang terakomodir dalam satu ruang kolektif. Sebagai bangsa besar, problem utama yang harus diselesaikan adalah bagaimana bangsa Indonesia mampu mengakomodir kemajemukan tersebut dalam tata ruang yang setara. Dari problematika tersebut, maka perlu adanya paham nasionalisme yang dipraktekkan melalui perilaku nasionalistik agar tidak gampang terjadi perpecahan dalam suatu negara. Perilaku nasionalistik secara sederhana dapat diartikan sebagai segala tingkah laku dan perbuatan fisik individu atau masyarakat yang menunjukkan sikap nasionalis, dengan loyalitas yang tinggi terhadap bangsa dan negaranya.⁴

Rasa nasionalisme masyarakat Indonesia pada saat ini belumlah tercipta dengan sempurna, jika tidak berusaha memperbaikinya maka akan semakin memburuk. Dari beberapa data yang mempengaruhi pudarnya rasa nasionalisme masyarakat sekarang adalah banyaknya masyarakat yang tidak mematuhi aturan negara sendiri, ada 2.707 laporan kasus dugaan korupsi,⁵ masuknya berita *hoax* dan paham radikalisme yang mengancam kedaulatan bangsa. Sampai tahun ini, Warga Negara Indonesia telah membakar identitasnya untuk bergabung dengan kelompok

³ Abdullah Ubaid dan Mohammad Bakir, *Nasionalisme dan Islam Nusantara* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2015), 17-18.

⁴ Mohamad Irham Maulana, "Nasionalisme Dalam Perspektif Bakri Syahid (Kajian Ayat-Ayat Nasionalisme Dalam al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi)" (Skripsi di IPTIQ Jakarta, 2020), 3.

⁵ Nabilah Muhammad, "KPK Terima 2.707 Laporan Dugaan Korupsi Pada Semester I 2023, Terbanyak dari Ibu Kota", dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/15/kpk-terima-2707-laporan-dugaan-korupsi-pada-semester-i-2023-terbanyak-dari-ibu-kota> (diakses pada 31 Oktober 2023).

radikal luar negeri. Jumlahnya ada sekitar 500-600 WNI yang menjadi orang tanpa kewarganegaraan dan menjadi anggota kelompok radikal.⁶

Ditilik dari segi moral, identitas diri generasi muda akan kesadaran sebagai bangsa Indonesia juga semakin memudar. Berdasarkan data yang menunjukkan pudarnya rasa nasionalisme generasi muda di era modern ditandai dengan banyaknya jumlah kasus pelanggaran yang dibuat oleh remaja dan anak di bawah umur seperti mabuk-mabukan, judi online,⁷ narkoba, bullying dan kasus kekerasan seksual pada remaja.⁸ Akibatnya rasa nasionalisme bangsa akan menghilang jika hal itu terus dibiarkan. Maka semangat nasionalisme harus direalisasikan guna membawa bangsa Indonesia ke arah yang lebih maju. Sebagaimana Islam adalah agama yang menghendaki persatuan dan kesatuan antar umat manusia. Selama umatnya mencintai dan bekerja untuk negeri yang dicintai, maka semangat tersebut akan terwujud.⁹

Indonesia adalah negara besar yang mayoritas penduduknya beragama Islam yang pedoman tatanan kehidupannya adalah al-Qur`an, dalam permasalahan ini masyarakat Indonesia harus mengetahui bagaimana al-Qur`an berbicara tentang nasionalisme. Secara konseptual teks al-Qur`an tidak merumuskan secara rinci apa itu negara dan bagaimana sebuah sistem dalam negara, namun setidaknya ada beberapa term untuk menjelaskan komponen suatu negara. Banyak sekali karya

⁶ Kemahasiswaan Unesa, "Banyak Kasus, Densus 88 Antiteror Ingatkan Peran Mahasiswa Cegah Radikalisme di Kampus", dalam <https://www.unesa.ac.id/banyak-kasus-densus-88-antiteror-ingatkan-peran-mahasiswa-cegah-radikalisme-di-kampus> (diakses pada 01 November 2023).

⁷ Liputan6.com, "Bareskrim Polri Ungkap 685 Kasus Judi Online Sepanjang 2022-2023", dalam <https://www.liputan6.com/news/read/5385375/bareskrim-polri-ungkap-685-kasus-judi-online-sepanjang-2022-2023?page=2> (diakses pada 31 Oktober 2023).

⁸ Nabilah Muhammad, "Ada 19 Ribu Kasus Kekerasan di Indonesia, Korbannya Mayoritas Remaja", dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/27/ada-19-ribu-kasus-kekerasan-di-indonesia-korbannya-mayoritas-remaja> (diakses pada 31 Oktober 2023).

⁹ Dulatif, "Konsep Nasionalisme Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Atas Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)" (Tesis di IPTIQ Jakarta, 2016), 12.

tulis yang membahas mengenai isi kandungan al-Qur`an. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai teks, al-Qur`an adalah sebuah teks bacaan yang masih sangat terbuka untuk dieksplorasi makna dan rahasia al-Qur`an yang belum terungkap.¹⁰

Melihat isyarat pentingnya nasionalisme dalam al-Qur`an dan fakta-fakta yang menunjukkan pentingnya membangun kembali semangat nasionalisme pada generasi muda yang menjadi salah satu harapan bangsa untuk memperjuangkan dan mempertahankan eksistensi bangsa Indonesia, di sini penulis tertarik mengkaji nasionalisme dalam dalam tafsir nusantara. Dari masa ke masa, penafsiran al-Qur`an di nusantara semakin berkembang. Perkembangan tersebut ditandai dengan beragamnya model corak penafsiran di nusantara, seperti penggunaan bahasa lokal beberapa karya tafsir ulama nusantara.

Dari sekian banyak mufasir, Mahmud Yunus adalah satu ulama yang berpengaruh di nusantara, ia merupakan ulama yang telah melakukan berbagai peran dan aktifitas dalam perkembangan dan pembaharuan agama Islam di Indonesia baik sebelum maupun setelah kemerdekaan.¹¹ Ia adalah tokoh yang kiprahnya besar dalam dunia pendidikan Indonesia, pendidikan merupakan salah satu hal yang mampu membawa Indonesia menuju kemerdekaan. Ia juga ulama yang sangat produktif. Lewat karya tafsirnya *Qur`an Karim* ia berusaha menafsirkan beberapa ayat al-Qur`an beserta kontekstualisasinya, termasuk di dalamnya mengenai konsep nasionalisme, meskipun tidak dijelaskan secara langsung dan terperinci. Namun, indikasi gagasan tentang konsep nasionalisme

¹⁰ Agus Mukmin, "Konsep Nasionalisme M. Quraish Shihab Dalam Tafsir al-Misbah", *Jurnal Iqtishaduna*, Vol. 21, No. 1, (Agustus 2021), 545.

¹¹ Eficandara Masril Dkk, *Prof. Dr. Mahmud Yunus: Tokoh Mujaddid dari Minangkabau* (Selangor: Jabatan Syariah, 2011), 134.

dapat dilihat dari salah satu ide Mahmud Yunus yang dituangkan dalam surah QS. al-Anbiya` [21]: 92

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ

Sesungguhnya ini, umat kamu (hai Mukminin), umat yang satu dan Aku Tuhanmu, sebab itu sembahlah Aku.

Mahmud Yunus dalam tafsirnya menyatakan:

Sesungguhnya umatmu ini umat yang satu, beragama satu, bertuhan satu, bernabi satu, berkitab satu (qur`an), berqiblat satu (ka`bah) sebab itu hendaklah kamu bersatu bulat dan sekali-kali jangan berpecah belah, tentu kamu menjadi lemah, akhirnya kalah dan musnah, sebagaimana kejadian pada umat-umat purbakala. Memang umat Islam dahulu semasa nabi muhammad dan khalifah khulafaurrasyidin, adalah mereka bersatu-bulat sebagaimana kehendak qur`an, tetapi kemudian mereka berpecah belah sesamanya, bahkan sampai berperang-perangan. Maka mereka itu kembali kepada Allah dan Allah akan menghukum mereka.¹²

Dari penafsiran yang dijelaskan Mahmud Yunus di atas ada indikasi tentang konsep nasionalisme yang dituangkan dalam tafsirnya. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang konsep nasionalisme dalam kitab tafsir *Qur`an Karim* beserta kontekstualisasinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Konsep ini sangat relevan untuk dikaji dalam dunia pendidikan al-Qur`an dan tafsir.

B. Rumusan Masalah

Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah menjelaskan ulang ayat-ayat yang berkaitan dengan nasionalisme dalam tafsir *Qur`an Karim* karya Mahmud Yunus yang sesuai dengan konteks ke-Indonesiaan. Oleh karena itu, rumusan masalah yang bisa diangkat adalah bagaimana kontekstualisasi penafsiran Mahmud Yunus tentang konsep nasionalisme dalam tafsir *Qur`an Karim*?

¹² Mahmud Yunus, *Tafsir Qur`ān Karīm* (Malaysia: Klang Book Centre, 2003), 502.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kontekstualisasi penfasiran Mahmud Yunus tentang konsep nasionalisme dalam tafsir *Qur`an Karim* yang sesuai dengan konteks ke-Indonesiaan.

D. Manfaat dan Kegunaan

Secara garis besar manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

- a. Menambah pengetahuan bagi peneliti terkait kontekstualisasi konsep nasionalisme dalam al-Qur`an.
- b. Menambah Khazanah intelektual karya ulama nusantara, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.
- c. Dapat menjadi sumber rujukan penelitian selanjutnya dan sumbangsih bagi jurusan Ilmu al-Qur`an dan Tafsir.

2. Manfaat Pragmatik

- a. Memberi pengetahuan terhadap masyarakat luas untuk lebih memahami konsep nasionalisme Mahmud Yunus dalam tafsirnya berdasarkan pada nilai moral masyarakat yang sesuai dengan Al-Qur`an.
- b. Memberi pengetahuan terkait kontekstualisasi konsep nasionalisme dalam al-Qur`an sesuai dengan konteks ke-Indonesiaan.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun kajian dan penelitian yang berkaitan dengan nasionalisme dan tafsir Mahmud Yunus adalah: *Pertama* diantara literatur penelitian tentang nasionalisme dalam al-Qu`an adalah skripsi Mohamad Irham Maulana, 2020, yang berjudul

“Nasionalisme dalam Perspektif Bakri Syahid (Kajian Ayat-Ayat Nasionalisme dalam Tafsir Al-Huda Tafsir Al-Qur`An Basa Jawi)” penelitian ini membahas tentang nasionalisme perspektif Bakri Syahid dan implementasinya terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa agar tercipta negara yang damai aman dan sentosa maka generasi muda harus menanamkan rasa nasionalisme dalam diri mereka. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan.¹³ Persamaan penelitian terletak pada kajian yang sama-sama membahas mengenai patriotisme.

Kedua yaitu skripsi Ilham Tri Yubsir, 2021, yang berjudul “Analisis Pemikiran Nasionalisme Hasan al-Banna dan Relevansinya di Indonesia” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dasar pemikiran Hasan al-Bana mengenai konsep nasionalisme. dijelaskan dalam tesis ini bahwa batasan nasionalisme menurut al-Bana ditentukan oleh akidah dan tak terbatas oleh wilayah ataupun geografis teritorial apapun. Selanjutnya pemikiran konsep nasionalisme secara konseptual menurut Hasan al-Bana memiliki relevansi dengan nasionalisme Indonesia, yaitu dengan melihat kesamaan prinsipnya seperti persamaan keturunan, bahasa, sejarah, adat istiadat, cinta tanah air, persatuan dan kesatuan.¹⁴

Ketiga yaitu skripsi Ananda Ulul Albab, 2021, yang berjudul “Konsep Nasionalisme dalam Berbangsa dan Bernegara Perspektif K.H Abdurrahman Wahid” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep nasionalisme adalah

¹³ Mohamad Irham Maulana, “Nasionalisme Dalam Perspektif Bakri Syahid (Kajian Ayat-Ayat Nasionalisme Dalam al-Huda Tafsir Qur`an Basa Jawi)” (Skripsi di IPTIQ Jakarta, 2020), 13.

¹⁴ Ilham Tri Yubsir, “Analisis Pemikiran Nasionalisme Hasan al-Banna dan Relevansinya di Indonesia” (Skripsi di UIN Raden Intan Lampung, 2021), 2.

bagaimana mencintai tanah air demi memperjuangkan bangsa dan negara yang berupa identitas dan simbol.¹⁵

Keempat yaitu tesis Ahmad Faizun, 2020, yang berjudul “Nasionalisme Tafsir al-Ibriz Karya Bisri Musthofa” penelitian ini difokuskan pada bagaimana tafsir ayat-ayat nasionalisme dalam tafsir al-Ibriz karya KH Bisri Musthofa. Dalam tesis ini dijelaskan adanya indikasi nilai-nilai nasionalisme yang tertuang dalam kitab al-Ibriz, dengan harapan dapat menjadi cambuk semangat perjuangan masyarakat Indonesia dalam membela hak dan kewajiban mereka.¹⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan metode penelitian komparatif.

Kelima yaitu penelitian Fauza Masyhudi dalam Jurnal Tarbiyah, Vol. 21, No. 1, 2014, yang berjudul “Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Konsep Pendidikan Islam” dalam penelitian ini dijelaskan bahwa saat ini pendidikan Islam masih dihadapkan dengan berbagai persoalan, maka dibuthkan ide-ide cemerlang untuk memecahkan persoalan tersebut. Tokoh-tokoh pendidikan Islam bukan sekedar mengenal perjalanan hidupnya, tetapi juga pemikiran mereka tentang pendidikan.¹⁷ Persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai pemikiran Mahmud Yunus, namun berbeda pada objek penelitian.

Keenam yaitu penelitian Khairunnas Jamal dalam Jurnal Ilmiah KeIslaman, Vol. 16, No. 1, 2017, yang berjudul “Wawasan KeIndonesiaan Dalam Tafsir *Qur`an Karim* Karya Mahmud Yunus”. Dalam penelitian dijelaskan bahwa kitab

¹⁵ Ananda Ulul Albab, “Konsep Nasionalisme dalam Berbangsa dan Bernegara Perspektif K.H Abdurrahman Wahid” (Skripsi di UINSA Surabaya, 2021), 7.

¹⁶ Ahmad Faizun, “Nasionalisme Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Musthofa” (Tesis di UIN Raden Intan Lampung, 2020), 3.

¹⁷ Fauza Masyhudi, “Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Konsep Pendidikan Islam”, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No. 1, (2014), 96.

tafsir ini terasa sangat kental dengan nuansa keIndonesiaan, terutama terkait dinamika keadaan sosial masyarakat di era kepenulisannya, tafsir ini juga disebut sebagai ungkapan respon atas kondisi yang ada, sehingga fleksibel terhadap zaman.¹⁸

Ketujuh yaitu penelitian Sulaiman Ibrahim dalam jurnal *al-Ulum*, Vol. 11, No. 2, 2011, yang berjudul “Karakteristik Tafsir *Qur`an Karim* karya Mahmud Yunus”. Penelitian ini membahas mengenai karakteristik tafsir karya Mahmud Yunus. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa tafsir ini merupakan karya terjemah utuh pada masanya, jika dilihat dari paparannya, karya ini belum sepenuhnya terogolong sebagai tafsir. Tapi lebih sebagai karya terjemah tafsiriyah, disamping itu, sikap netralitas dan objektivitas terjemahan dalam karya Mahmud Yunus menjadi langkah awal sebagai terwujudnya penafsiran modern yang bebas dari tendensi-tendensi tertentu. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang tafsir al-Qur`an.¹⁹

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas bahwa literatur-literatur yang membahas nasionalisme sangatlah banyak. Terdapat beberapa kajian nasionalisme yang dibahas dalam kitab-kitab tafsir nusantara, namun dari literatur-literatur yang ada, peneliti tidak menemukan literatur yang khusus membahas tentang kontekstualisasi konsep nasionalisme dalam *tafsir Qur`an Karim* karya Mahmud Yunus. Kiranya dari literatur-literatur yang telah ditemukan penelitian ini tidak mengulangi penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga dalam penelitian ini, fokus dalam mengkaji kontekstualisasi ayat-ayat nasionalisme dalam kitab *Tafsir Qur`an Karim* karya Mahmud Yunus.

¹⁸ Khairunnas Jamal, “Wawasan KeIndonesiaan Dalam Tafsir *Qur`an Karim* Karya Mahmud Yunus”, *Jurnal Ilmiah KeIslaman*, Vol. 16, No. 1, (2017), 43.

¹⁹ Sulaiman Ibrahim, “Karakteristik Tafsir *Qur`an Karim* karya Mahmud Yunus”, *Jurnal al-Ulum*, Vol. 11, No. 2, (2011), 419.

F. Kerangka Teori

Kontekstualisasi adalah bagaimana hukum Islam dikomunikasikan dalam sebuah dimensi bentuk, simbol dan bahasa budaya. Kemajemukan budaya yang berbeda-beda menjadikan permasalahan kontekstualisasi semakin kompleks. Samuel Zwimer menyatakan bahwa seiring perkembangan zaman, budaya akan mengalami pergeseran makna (*meaning shift between cultures*). Karena pergeseran makna tadi, maka untuk menerjemahkan dan menafsirkan pesan dari satu budaya ke budaya lain diperlukan pemahaman terhadap konteks.²⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori kontekstual Abdullah Saeed. Kontekstualisasi menurut Abdullah Saeed adalah sebuah proses menjadikan wahyu yang diturunkan 15 abad lalu, yang kemudian dapat menghasilkan makna yang dibutuhkan umat Islam saat ini. Karena al-Qur`an adalah pedoman kehidupan yang bersifat praktis, maka seorang penafsir kontekstualis menurut Abdullah saeed adalah mereka yang meyakini ajaran al-Qur`an seharusnya diaplikasikan secara berbeda sesuai dengan kondisi zamannya. Teori ini digunakan untuk melihat relevansi penafsiran Mahmud Yunus tentang konsep nasionalisme yang sesuai dengan konteks ke-Indonesiaan. Menurut Abdullah Saeed, al-Qur`an harus ditafsirkan sesuai konteks kekinian dengan melakukan pengembangan pemahaman. Abdullah Saed mengklasifikasikan penfasiran al-Qur`an di era modern menjadi tiga macam yakni tekstualis, semi tekstualis dan kontekstualis.²¹ Adapun langkah-

²⁰ Abid Rohmanu, "Abdullah Saeed dan Teori Penafsiran Kontekstual" hal 13

²¹ Abdullah Saeed, *al-Qur`an Abad 21: Tafsir Kontekstual*, terj. Ervan Nurtawab (Bandung: Mizan Pustaka, 2016)

langkah kontekstualisasi penafsiran berdasarkan teori Abdullah Saeed adalah sebagai berikut:²²

1. Mencari dan mengumpulkan ayat-ayat dalam tafsir yang dikaji.
2. Mengidentifikasi makna teks penafsiran tanpa dikaitkan dengan konteks. Hal ini bisa dikaji melalui linguisitiknya dan memahami keterkaitan teks dengan tema yang dikaji.
3. Mengidentifikasi makna penafsiran dengan memahami konteks yang mengitari sasaran teks ketika isu-isu (budaya, politik, hukum dan ekonomi) muncul. Pada tahap ini, peneliti melihat bagaimana kondisi sosial mufasir pada saat menfasirkan ayat yang dikaji.
4. Mengaitkan penafsiran dengan konteks saat ini.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode tafsir *maudū'i*. Menurut Bāqir al-Ṣadr metode tafsir *maudū'i* atau metode tafsir *tawhīdi* adalah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur`an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur`an yang mempunyai kesamaan tema dan menertibkan sesuai dengan asbabun nuzulnya, kemudian memperhatikan keterangan-keterangan dan korelasi dengan ayat-ayat yang lainnya, sehingga bisa diambil hukum-hukum dari beberapa ayat tersebut.²³ Titik awal dari metode Baqīr ash-Ṣadr adalah konsep *min al-Wāqi' ilā al-Naṣ* (dari realita ke teks al-Qur`an). Tujuan dari metode tematik dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi

²² Ibid., 161.

²³ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), 80.

jumlah ayat yang mengisyaratkan adanya unsur nasionalisme di dalam tafsir Mahmud Yunus.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, sedangkan jenis analisisnya menggunakan *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu penelitian yang menggunakan literatur pustaka berupa buku, jurnal, artikel, majalah, narasi-narasi sejarah maupun dokumen lainnya yang berbentuk tulisan sebagai sumber dan data utama. Menurut Moh Nazir penelitian ini adalah menggali teori-teori yang sudah ada dan mencari teknik penelitian atau metode penelitian baik dalam mengumpulkan data ataupun menganalisis data sehingga mendapatkan orientasi masalah yang sesuai dengan masalah yang dipilih.²⁴

2. Sumber Data

Terkait data yang diperoleh, sumber yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung, sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

a. Data Primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah penafsiran ayat-ayat nasionalisme yang terdapat dalam kitab tafsir *Qur`an Karim* karya Mahmud Yunus.

b. Data Sekunder

Selain data primer, sumber data penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber dari pihak lain berupa jurnal, artikel, situs internet dan buku yang

²⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), 93.

memiliki pembahasan yang sesuai dengan penelitian serta dianggap dapat mendukung penelitian ini. Adapun buku atau jurnal yang relevan dengan pembahasan yang akan dikaji peneliti adalah: Nasionalisme Qur`ani: Pesan al-Qur`an untuk Mencintai Tanah Air dan Bangsa karya Lufaei, Sejarah Nasionalisme: Asal Usul Bangsa dan Tanah Air, karya Stevan Grosby. Nasionalisme Dalam Perspektif Bakri Syahid (Kajian Ayat-Ayat Nasionalisme Dalam al-Huda Tafsir Qur`an Basa Jawi) oleh Muhammad Irham Maulana. Wawasan KeIndonesiaan Dalam Tafsir *Qur`an Karim* Karya Mahmud Yunus oleh Khairunnas Jamal. Analisis Pemikiran Nasionalisme Hasan al-Banna dan Relevansinya di Indonesia oleh Ilham Tri Yubsir.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dokumentasi, yakni suatu cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, artikel, majalah dan sebagainya.²⁵ Karena penelitian ini mengkaji tentang unsur-unsur nasionalisme dengan menggunakan tafsir Mahmud Yunus, maka penulis akan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur`an yang memiliki unsur-unsur nasionalisme dalam tafsir *Qur`an Karim* karya Mahmud Yunus, adapun ayat-ayat tersebut; cinta tanah air (QS. al-Baqarah [2]:126), persatuan dan kesatuan (QS. Ali-‘Imrān [3]: 103), bela negara (QS. al-Anfāl [8]:60-61), pluralisme (QS. al-Hujurāt [49]:13)

Kemudian penulis juga mencari data mengenai biografi Mahmud Yunus, sejarah nasionalisme pada masa Mahmud Yunus, latar belakang penulisan tafsir, metode, corak, karakteristik dan sistematika penulisan tafsir *Qur`an Karim*.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 206.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah model analisis-deskriptif yang meliputi dua jenis pendekatan.²⁶

- a. Pendekatan analisis isi (*Content Analysis*) yaitu peneliti menganalisis ayat-ayat yang mengandung unsur nasionalisme dalam tafsir Qur`am Karim Mahmud Yunus guna menguraikannya secara komprehensif.
- b. Pendekatan historis-sosiologis yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis pemikiran Mahmud Yunus dengan melihat bagaimana tingkat sosial-kultural mempengaruhi cara pandang Mahmud Yunus terhadap realitas yang ia hadapi, sehingga cara pandang tersebut membentuk pola pikir yang mempengaruhi konstruksi pemikirannya dalam menafsirkan ayat-ayat nasionalisme dalam tafsir *Qur`an Karim*, kemudian dikontekstualisasikan sesuai dengan konteks ke-Indonesiaan menggunakan teori kontekstual Abdullah Saeed, sehingga diperoleh kesimpulan akhir sebagai hasil dari penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian, maka penulis membuat uraian singkat tentang isi dari setiap bab. Uraian dari masing-masing bab dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

²⁶ Ahmad Tanzih, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 99.

Bab pertama berisi pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan dan daftar pustaka.

Bab kedua akan membahas tentang landasan teori dan gambaran umum nasionalisme. landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori kontekstualisasi.

Bab ketiga akan membahas tentang biografi Mahmud Yunus dan penulisan tafsir *Qur`an Karim*. Pada biografi Mahmud Yunus, pembahasan akan mencakup latar belakang kehidupan Mahmud Yunus, perjalanan intelektual serta karya-karya. Kemudian pada penulisan tafsir akan mencakup latar belakang penulisan, metode, corak, karakteristik dan sistematika penulisan tafsir.

Bab keempat akan membahas tentang bagaimana kontekstualisasi penafsiran Mahmud Yunus tentang konsep nasionalisme dalam tafsir *Qur`an Karim*.

Bab kelima adalah penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang penulis berikan agar penelitian ini dapat dikembangkan dalam penelitian berikutnya.